

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja, Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021

Akhmad Fahmi Ma'ruf^{1*}, Imam Makruf¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

* 06akhmadfahmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab saat wabah (Covid-19) dan menganalisis kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran selama wabah (Covid-19) di MA Ell-Firdaus Kedungreja tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Strategi pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 di SMA Ell-Firdaus Kedungreja adalah menggunakan metode project based learning, strategi pembelajaran menggunakan sistem daring, strategi pembelajaran menggunakan sistem luring, dengan metode door to door. Hambatan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab pada saat pandemi Covid-19 di SMA Ell-Firdaus Kedungreja merupakan kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu minat dan perhatian, motivasi siswa dan kesiapannya untuk menerima pembelajaran dengan konsep baru. Sedangkan faktor eksternal dari pihak keluarga, pihak sekolah dan aspek masyarakat. Penyelesaian permasalahan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 SMA Ell-Firdaus Kedungreja, menitikberatkan pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah atau reward untuk mengatasi kekurangan minat. Untuk mengatasi masalah terkait banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa.

Kata kunci: strategi, pembelajaran bahasa Arab, pandemi covid-19

Abstract

This study aims to describe Arabic learning strategies during the outbreak (Covid-19) and analyze the obstacles faced by Arabic language teachers in carrying out learning during the outbreak (Covid-19) at Ell-Firdaus High School Kedungreja 2020/2021 school year. This study uses descriptive qualitative research methods. The Arabic language learning strategy during the Covid-19 pandemic at Ell-Firdaus High School Kedungreja is an education strategy using project-based learning, daring, and offline strategies door to door. Obstacles to applying Arabic language learning strategies at the time of the Covid-19 pandemic at Ell-Firdaus High School Kedungreja is an obstacle that comes from internal and external factors and internal factors which are interest and attention, students' motivation and their readiness to accept learning with the new concepts. While the external factors of the family side, the school side and the aspects of society. The problem of applying Arabic language learning strategies in the time of the Covid-19 pandemic Ell-Firdaus High School Kedungreja, focuses on the problems that arise from the student dimension, that is, by how to give

gifts or rewards to overcome the lack of interest. To overcome the problem related to the number of costs that must be paid by students.

Keywords : *strategy, learning Arabic, covid-19 pandemic*

I. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) saat ini menjadi masalah kesehatan global. Kasus ini berawal dari informasi *World Health Organization* (WHO) pada 31 Desember 2019 bahwa terdapat kasus kluster pneumonia dengan berbagai etiologi yang tidak dapat dijelaskan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Situasi ini terus berkembang hingga ada laporan kematian di dalam dan di luar China. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada 12 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menetapkan penyakit corona ini sebagai penyakit *Coronavirus disease* (Covid-19). Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (Silferuis, 2020).

Di Indonesia, untuk memerangi Covid-19, pemerintah telah melarang berkumpulnya masyarakat, menerapkan social distancing, menjaga jarak fisik, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) pemerintah telah melarang semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah sederajat untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (tradisional) dan mengaturnya untuk menyelenggarakan pembelajaran online atau offline (kemendikbud, 2020a).

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah MA Ell-Firdaus Kedungreja, pihak sekolah berupaya untuk melaksanakan anjuran pemerintah melalui Terbitnya (kemendikbud, 2020b) Nomor 4 Tahun 2020 Dalam menerapkan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran virus Corona (Covid-19), salah satunya mencoba memperkenalkan sistem pembelajaran online dan offline. Sistem pembelajaran itu sendiri adalah sistem pendidikan yang tidak secara langsung tatap muka antara guru dan murid tetapi berlangsung melalui Online dengan menggunakan Internet. Guru harus memastikan proses kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Hal tersebut menuntut seorang guru untuk dapat merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media online (komunikasi pribadi kepala sekolah, 2021).

Menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi ini tentu bukan hal yang mudah apalagi pada mata pelajaran bahasa arab. Guru bahasa Arab di MA Ell-Firdaus Kedungreja menyatakan sangat sulit untuk memodifikasi sistem pembelajaran pada saat wabah ini karena pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengharuskan guru berinteraksi dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya, sehingga bahwa dengan

belajar di masa wabah yang tidak memungkinkan belajar dengan sistem tatap muka sangat mengganggu proses belajar yang berlangsung. Selain pembelajaran dengan sistem ini guru dipaksa untuk beradaptasi dalam waktu singkat dan memaksimalkan semua potensi yang ada, dan hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik dari siswa maupun guru dan fasilitas pendukung (komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab pada masa wabah (Covid-19) dan menganalisis kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa wabah (Covid-19) di MA Ell-Firdaus Kedungreja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran kosa kata (Jihad dan Suaeb, 2017). Dan penelitian (Efflamengo dan Asyrofi, 2019) yang mencari faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebagaimana dinyatakan (Lexy J. Moleong, 2012) adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut (Dr. Wahidmurni, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.

Penelitian ini dilakukan di MA Ell-Firdaus Kedungreja, dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dari arahan pemerintah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini ada dua jenis, yang pertama data utama yaitu berupa wawancara atau pernyataan verbal dan perilaku subjek penelitian dan informan (Rukin, 2019).

Kedua adalah data sekunder yang berarti dokumen, gambar atau hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penunjang informasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah data sesuai dengan teori yang digunakan di dalamnya, dan kesimpulan diambil sesuai dengan pertimbangan analisis dalam teks. Adapun penerapannya adalah mengumpulkan data primer dan kemudian membaginya dalam bidang formulir dan menganalisisnya sesuai dengan subjeknya. (Dr. Wahidmurni, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ell-Firdaus Kedungreja

Hasil penelitian dari strategi yang diterapkan guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja antara lain strategi pembelajaran dengan metode *project based learning*, strategi pembelajaran menggunakan metode daring, dan strategi pembelajaran menggunakan metode luring tipe *door to door* (Observasi lapangan, 2021).

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang dilansir oleh guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab selama pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja Sesuai dengan kebijakan pemerintah, guru bahasa Arab menggunakan beberapa strategi, seperti menggunakan metode pembelajaran dengan metode *project based learning*, Metode ini mengharuskan siswa yang berada dekat dengan rumahnya untuk membuat *project* seperti membuat video percakapan. Selain itu guru bahasa arab menggunakan strategi pembelajaran online (daring), penggunaan metode daring ini hampir sama dengan tatap muka, namun menggunakan sarana telekomunikasi. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan cara online menggunakan Zoom dan WA. Strategi lain yang diterapkan oleh guru bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode luring tipe *door to door*, penerapan metode luring tipe *door to door* ini dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan cara mengecek secara bergantian kepada siswa yang melakukan pekerjaan atau *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan menggunakan metode daring (online)(komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

Senada dengan apa yang dituturkan oleh guru bahasa Arab tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa di awal wabah pandemi ini, MA Ell-Firdaus Kedungreja merespon dengan cepat surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dengan menggelar rapat. Hasil rapat memutuskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ada tiga jenis, yaitu:

1. Strategi pembelajaran menggunakan metode *project based learning*
2. Strategi pembelajaran menggunakan online (daring),
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode offline atau luring tipe *door to door*

Mengenai mekanisme pelaksanaan beliau menerangkan bahwa sepenuhnya diserahkan pada guru masing-masing untuk mengelola pembelajaran tersebut(komunikasi pribadi kepala sekolah, 2021).

2. Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja

Proses belajar-mengajar yang dilakuakn selam masa pandemi ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan di rancang dengan singkat. Berdasarkan pengamatan penulis kendala yang muncul tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sanagat mempengaruhi hasil dari pembelajaan itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cenderung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi sewa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang sewaktu-waktu dapat mengganggu, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tmpat tinggal siswa yang lumayan jauh dari sekolah sehingga mnyebabkan kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring tipe *dor to dor* (Observasi lapangan, 2021).

Hasil tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh guru Bahasa arab menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketiga strategi di atas para guru banyak sekali mengalami kendala, tak hanya kami tapi siwa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah, biaya yang di keluarkan tidak sedikit karena harus mnggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet, kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-ruamah siswa harus menempuh jarak yang lumayan jauh, kemudian dari segi siswa permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena ganangguan dari luar, selain itu masalh dari siswa bisa juga dating dari interen siswa yang cenderung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterpakan cenderung monoton, tak cukup sampai disitu masalah dari siswa juga sering muncul di karenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa (komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

3. Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja

strategi guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ada beberapa langkah yang di ambil oleh pihak sekolah, diantaranya adalah membangun motovasi siswa dengan cara memberikan hadiah,selain itu untuk masalah banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan kuota pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada strategi pembelajaran pada masa pandemic tidak banyak yang bisa dilakukan, pihak sekolah hanya memfokuskan pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa, yaitu

hilangnya motivasi siswa dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli kuota. Mengenai permasalahan terkait motivasi siswa diatasi dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang rajin dan untuk masalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli kuota dari pihak sekolah memberikan kuota secara cuma-cuma pada siswa yang benar-benar membutuhkan (Observasi lapangan, 2021).

Sejalan dengan temuan penulis guru Bahasa arab menjelaskan bahwa strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul tidak banyak, yang di fokuskan adalah cara mengatasi permasalahan dari dimensi siswa, yaitu hilangnya motivasi siswa dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli kuota. Mengenai masalah motivasi siswa kami mengatisinya dengan memberikan hadiah bagisiswa yang rajin dan untuk masalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli kuota kami dari pihak sekolah memberikan kuota secara cuma-cuma pada siswa yang benar-benar membutuhkan (komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

Seirama dengan yang disampaikan oleh guru Bahasa arab kepala sekolah mnjelaskan bahwa untuk mngatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran di masa pandemic ini kami memfokuskanya pada permasalahan yang ada pada dimensi siswa, kami juga telah mengadakan rapat mengenai hal ini jadi kami memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan selain itu saya juga menugaskan guru untuk memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pada siswa yang rajin, untuk permasalahan-permasalahn mendasar lainnya kami masih mencari jalan untuk mengatasinya (komunikasi pribadi kepala sekolah, 2021).

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ell-Firdaus Kedungreja

Menurut Al Muchtar, dkk dalam (Nasution, 2017) kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Beckman dalam (Anggraini, 2020) Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Dimiyati & Seodjono (Tim Dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran) dalam (Hernawan, 2018) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Sri Anitah dkk dalam (Azis, 2019) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori diatas, dapat di sesuaikan dengan hasil penelitian dari strategi yang diterapkan guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja antara lain strategi pembelajaran

dengan metode *project based learning*, strategi pembelajaran menggunakan metode daring, dan strategi pembelajaran menggunakan metode luring tipe *door to door* (*Observasi lapangan*, 2021).

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang dilansir oleh guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab selama pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja Sesuai dengan kebijakan pemerintah, guru bahasa Arab menggunakan beberapa strategi, seperti menggunakan metode pembelajaran dengan metode *project based learning*, Metode ini mengharuskan siswa yang berada dekat dengan rumahnya untuk membuat *project* seperti membuat video percakapan. Selain itu guru bahasa arab menggunakan strategi pembelajaran online (daring), penggunaan metode daring ini hampir sama dengan tatap muka, namun menggunakan sarana telekomunikasi. Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan cara online menggunakan Zoom dan WA. Strategi lain yang diterapkan oleh guru bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode luring tipe *door to door*, penerapan metode luring tipe *door to door* ini dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan cara mengecek secara bergantian kepada siswa yang melakukan pekerjaan atau *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan menggunakan metode daring (online) (komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

Senada dengan apa yang dituturkan oleh guru bahasa Arab tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa di awal wabah pandemi ini, MA Ell-Firdaus Kedungreja merespon dengan cepat surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dengan menggelar rapat. Hasil rapat memutuskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ada tiga jenis, yaitu:

4. Strategi pembelajaran menggunakan metode *project based learning*
5. Strategi pembelajaran menggunakan online (daring),
6. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode offline atau luring tipe *door to door*

Mengenai mekanisme pelaksanaan beliau menerangkan bahwa sepenuhnya diserahkan pada guru masing-masing untuk mengelola pembelajaran tersebut (komunikasi pribadi kepala sekolah, 2021).

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul "Belajar Dan Pembelajaran", mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih,

menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sutikno, Fathurrohman, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa makna dari pembelajaran tersebut telah diterapkan di MA Ell-Firdaus Kedungreja dimana kepala sekolah beserta dengan guru-guru berusaha melakukan segala upaya agar terjadi proses belajar pada diri siswa, dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran pada siswa yang terkendala karena tidak bisa bertatapmuka langsung dengan guru dan teman-teman dengan jumlah banyak.

Sejalan dengan hal tersebut, Pedoman Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan Direktorat Guru dan Tenaga Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran online (daring) menggunakan handphone atau laptop dan aplikasi pembelajaran online, selain pembelajaran offline (luring). menggunakan TV, radio, belajar mandiri, LKS, bahan ajar cetak, alat peraga dan media pengajaran dari hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran online adalah menciptakan mekanisme untuk komunikasi dengan orang tua dan siswa, mengembangkan rencana pelajaran sesuai dengan minat dan kondisi siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dilaksanakan oleh pihak sekolah dan guru bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, metode daring (online), metode luring tipe *door to door*. Hal ini sangat sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar, dimana pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dilakukan dengan menyuruh beberapa siswa yang tinggal berdekatan untuk membuat proyek seperti video percakapan dengan topik budaya lokal atau kondisi Lingkungan. Kemudian pembelajaran dengan metode daring (online) dilakukan dengan menggunakan Zoom, WA dan metode luring tipe *door to door*, dengan cara guru bergantian memeriksa siswa yang mengerjakan *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan secara online.

2. Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja

Proses belajar-mengajar yang dilakuakn selam masa pandemi ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan di rancang dengan singkat. Berdasarkan pengamatan penulis kendala yang muncul tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sanagat mempengaruhi hasil dari pembelajaan itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cendrung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi sewa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang

sewaktu-waktu dapat mengganggu, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tempat tinggal siswa yang lumayan jauh dari sekolah sehingga menyebabkan kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring tipe *dor to dor* (Observasi lapangan, 2021).

Hasil tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh guru Bahasa Arab menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketiga strategi di atas para guru banyak sekali mengalami kendala, tak hanya kami tapi siswa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit karena harus menggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet, kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-rumah siswa harus menempuh jarak yang lumayan jauh, kemudian dari segi siswa permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena gangguan dari luar, selain itu masalah dari siswa bisa juga datang dari interes siswa yang cenderung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, tak cukup sampai disitu masalah dari siswa juga sering muncul dikarenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa (komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab, 2021).

Seperti yang telah diutarakan di atas dalam sebuah implementasi atau pelaksanaan dan penerapan suatu program atau strategi pembelajaran tentunya ada sebuah kendala yang dihadapi, karena tidak mungkin suatu kebijakan akan langsung bisa sempurna tanpa adanya sebuah permasalahan yang menjadi sumber dari perbaikan untuk kedepannya. Permasalahan atau problem merupakan menurut Kartini Kartono dalam (Mukrandi, 2020), masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah anak didik.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya

tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemi adalah masalah yang timbul berasal dari beberapa dimensi yaitu dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Dari dimensi guru masalah yang muncul adalah proses adaptasi pembelajaran karena harus mengorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga susah untuk menjaga focus siswa, selain itu biaya, dan juga jarak antara rumah siswa yang jauh. Dari dimensi siswa misal motivasi dan minat belajar yang hilang karena proses pembelajaran yang tidak bisa membangkitkan gairah siswa. Dari dimensi lingkungan misal keadaan tempat tinggal siswa yang bisa mempengaruhi konsentrasi siswa. Dari dimensi lingkungan ini juga bisa berasal dari dukungan orang tua siswa yang kurang baik (Observasi lapangan, 2021).

Dengan demikian, kita ketahui bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pada masa wabah adalah faktor yang berasal dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Menurut Oemar Hamalik dalam (Mukrandi, 2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
2. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
3. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga .
4. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik di atas, maka dapat dikategorikan masalah penerapan strategi pembelajaran pada masa wabah Covid-19 adalah faktor dari diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah dan faktor dari lingkungan keluarga.

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa

hal-hal mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Factor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Ke lima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ke enam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik (Widia Hapnita, 2018).

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak (Widia Hapnita, 2018).

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik (Widia Hapnita, 2018).

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya. dan yang ke dua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya (Widia Hapnita, 2018).

Dengan demikian dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa arab pada masa pandemic Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

3. Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja

Proses belajar-mengajar yang dilakuakn selam masa pandemi ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan di rancang dengan singkat. Berdasarkan pengamatan penulis kendala yang muncul tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sanagat mempengaruhi hasil dari pembelajaan itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cendrung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi sewa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang sewaktu-waktu dapat mengganggu, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tmpat tinggal siswa yang lumayan jauh dari sekolah sehingga mnyebabkan kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring tipe *dor to dor* (Observasi lapangan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di atas di diketahui bahwa cara penyelesaian masalah yang dilakukan olah pihak sekolah adalah memberikan hadiah atau reword untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dalam senbuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah menurut poyla adalah pertama yaitu dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya (Ninik, Dkk, 2018).

Dalam Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi adalah dengan membuat siswa lebih berminat dan termotivasi dengan cara pemberian reward pada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan guru Bahasa Arab dan pihak sekolah sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poyla dimana guru memahami betul mengenai masalah yang muncul yaitu masalah yang berasal dari beberapa dimensi sekaligus yaitu internal dan eksternal siswa, dari internal siswa yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan dari eksternal siswa yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat selanjutnya guru dan pihak sekolah berusaha menyusun sebuah rencana dalam pemecahan masalah dalam hal ini yaitu menyusun suatu pembelajaran yang sesuai dengan menyisipkan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi siswa, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang dalam hal ini menilai apakah pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan yang ada mampu teratasi akan tetapi hanya permasalahan yang timbul dari internal siswa dan eksternal siswa dari aspek keluarga.

Mengenai pemberian hadiah atau reward Ngalm Purwanto dalam (Suhaeti, 2015) mengemukakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak agar merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. Siswa yang diberi reward merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan karena merasa apa yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar.

Motivasi belajar sendiri menurut (Uno, 2010) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, dalam ketidakhadiran, masalah penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab pada saat wabah di MA Ell-Firdaus Kedungreja adalah masalah yang muncul dari dimensi siswa, yaitu, dengan memberikan hadiah atau reward (reward) untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan memotivasi siswa disamping memberikan kuota Gratis bagi siswa yang sangat membutuhkan untuk mengatasi masalah mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ma Ell-Firdaus Kedungreja, Cilacap Tahun Ajaran 2020/202” maka dapat disimpulkan:

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja adalah strategi pendidikan dengan strategi pembelajaran dengan metode *project based learning*, Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode online (daring) dan Dan strategi menggunakan luring tipe *door to door*.
2. Hambatan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab pada saat pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja merupakan kendala yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat dan perhatian, motivasi siswa dan kesiapannya untuk menerima belajar dengan konsep baru. Sedangkan faktor eksternal dari pihak keluarga, pihak sekolah dan aspek masyarakat.
3. Pemecahan permasalahan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungreja menitikberatkan pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah atau reward untuk mengatasi kekurangan tersebut. minat belajar dan memotivasi siswa selain memberikan kelas gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan Untuk mengatasi masalah terkait banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2020. Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Filantropi Islam di Rumah Pintar BAZNAS “Pijoengan” Yogyakarta. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan ...*, 9(1), 50–56.
- Azis, T. N. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2).
- Dr. Wahidmurni, M. P. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–16.
- Efflamengo, L., & Asyrofi, S. 2019. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).
- Fakhrurrazi, F. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85.
- Hernawan, A. H. 2018. Strategi Pembelajaran di SD. *Hakikat Strategi Pembelajaran*, 1.1–1.18.
- Jihad, H. S., & Suaeb, M. 2017. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, 3.
- kemendikbud. 2020. *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam*

- Masa Darurat Covid-19*. Kemdikbud.
komunikasi Pribadi Guru Bahasa Arab. 2021.
komunikasi pribadi kepala sekolah. 2021.
Lexy J. Moleong, D. M. A. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. Remaja Rosda Karya*.
Mukrandi. 2020. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di Min 1 Kotawaringain Timur. *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit STKIP Muhammadiyah Sampit*, 8(2), 90–99.
Nasution, W. N. 2017. Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *Perdana Publishing* (Vol. 1). Perdana Publishing.
Ninik, D. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Setiap Tahap Model Polya Dari Siswasmk Ibu Pakusari Jurusan Multimedia Padapokok Bahasan Program Linier. ٢١١–١٩٣, ((أكتوبر - ديسمبر (ج)), ٤٦. *حوليّات أداب عين شمس*.
Observasi lapangan, 2021.
Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*, 6–7. www.ahmarcendekia.or.id
Silferuis, H. 2020. *Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Kehidupan Manusia*. <https://pustakabergerak.id/>. <https://pustakabergerak.id/artikel/analisa-efek-covid-19-terhadap-dimensi-kehidupan-manusia>
Suhaeti, E. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Menulis Pengumuman Sederhana Melalui Metode Pemberian Tugas (Kelas VI Semester II SD Negeri Buahkapas Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Online Unigal*, 15–28.
Sutikno, M. S., & Fathurrohman, P. 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. In *Bandung: Refika Aditama*.
Uno, B. H. 2010. Theory of Motivation and Its Measurement Analysis in the Field of Education (Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan). In *Bumi Aksara*.
Widia Hapnita. 2018. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).